# PENGARUH EKSPEKTASI KINERJA, EKSPEKTASI USAHA, LAMA USAHA DAN KONDISI YANG MEMFASILITASI PENGGUNA TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM KOTA TEGAL

**SKRIPSI**

Oleh:

# Ninda Sukma Rizkiawani NPM : 4320600034

Diajukan Kepada:

# Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2024

**PENGARUH EKSPEKTASI KINERJA, EKSPEKTASI USAHA, LAMA USAHA DAN KONDISI YANG MEMFASILITASI PENGGUNA TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM KOTA TEGAL**

# SKRIPSI

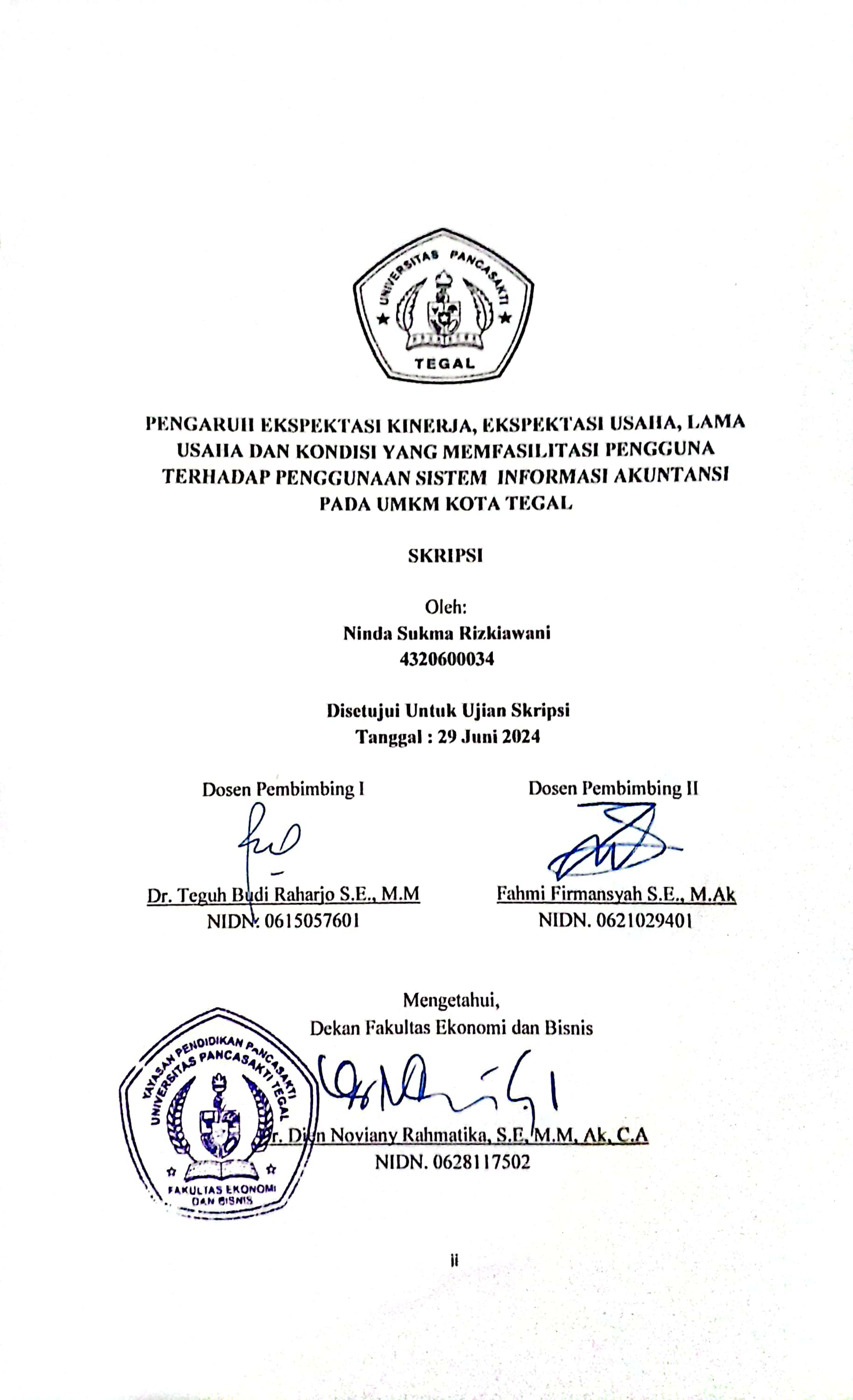
Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

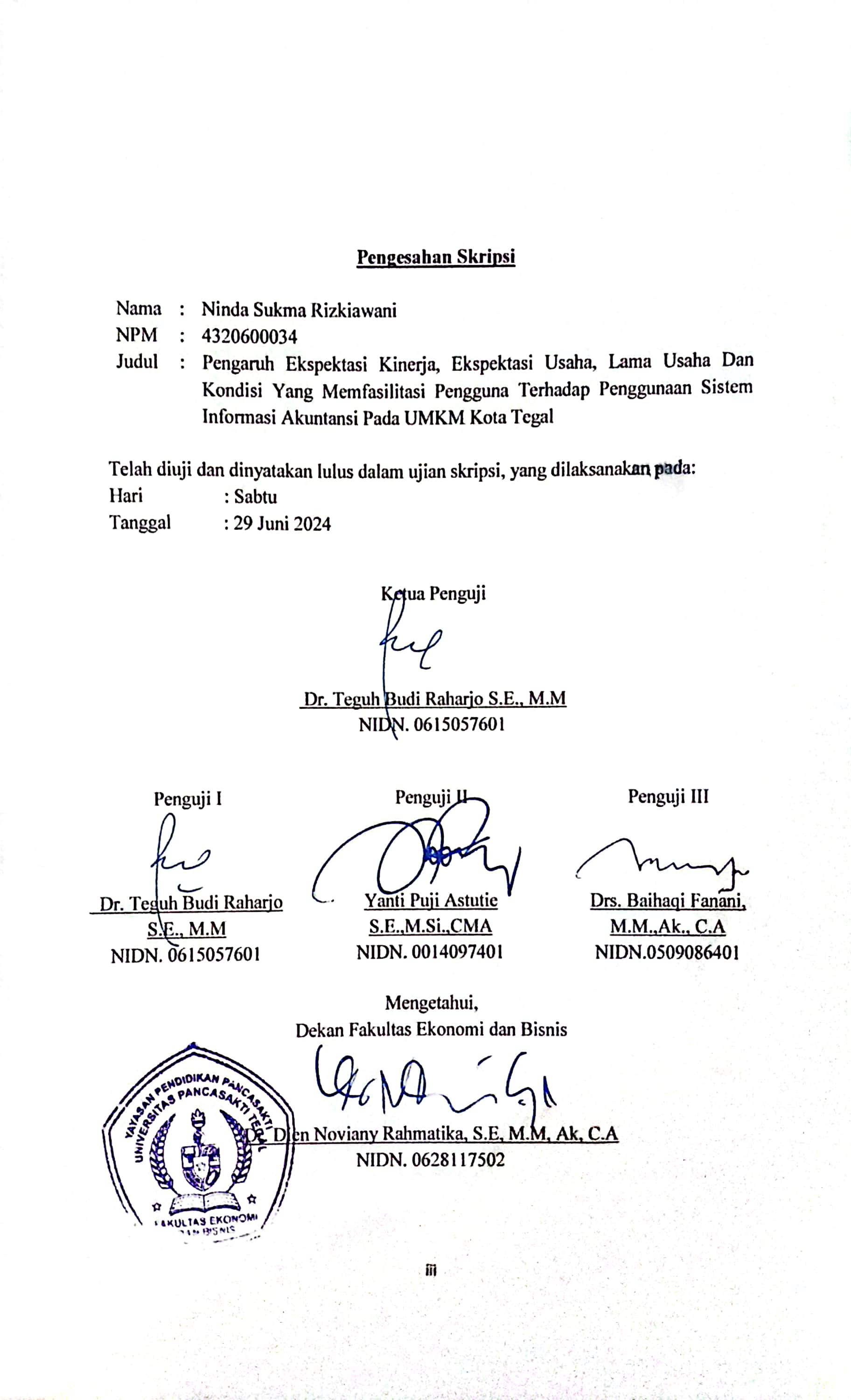
Oleh:

# Ninda Sukma Rizkiawani NPM : 4320600034

Diajukan Kepada:

# Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2024





# MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah:6-8)

“kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.”

(Confusius)

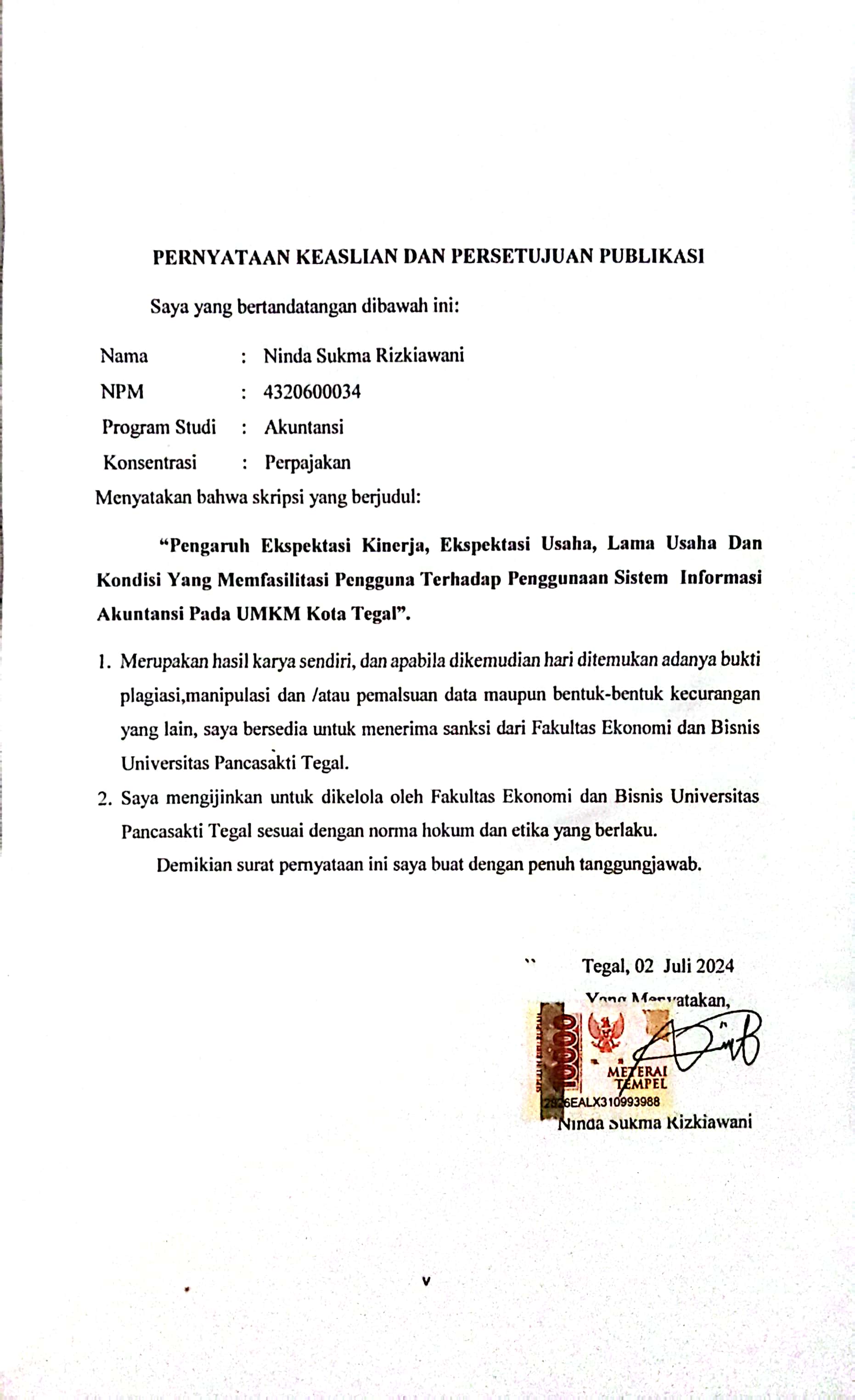
“Setiap orang memiliki jalan hidupnya masing-masing, kamu tidak tertinggal oleh siapapun dan kamu tidak mendahului siapapun”

(Penulis)

# PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Ayah dan ibuku tercinta yang selalu memberikan ketenangan ,kenyamanan, motivasi, pengorbanan, dan doa yang tiada henti untuk kesuksesan dan keberhasilan saya.
2. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini, terimakasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.
3. Kakak-kakaku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal.
4. Teman-teman saya yang bernama Karunia Putri, Veren, Ika, Bela dan Titi Wulan yang selalu membantu dan menemani saya dalam suka maupun duka.



# ABSTRACT

Ninda Sukma Rizkiawani 4320600034, The Influence of Performance Expectations, Business Expectations, Length of Business, and Conditions that Facilitate Users on the Use of Accounting Information Systems in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Tegal City. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Pancasakti University, Tegal 2024.

This research aims to determine the influence of performance expectations, business expectations, length of business, and conditions that facilitate users on the use of accounting information systems in micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Tegal City.

This research uses a quantitative analysis method with the data analysis tools tested are descriptive analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, model feasibility test, partial test, and determinant coefficient test using the SPSS version 22 program. Population in This research includes owners of micro, small and medium enterprises in Tegal City. The type of data used is primary data, with a total of 100 MSME respondents.

The research results show that performance expectations and business expectations have a positive effect on the use of accounting information systems in MSMEs in Tegal City. Meanwhile, length of business has a negative effect on the use of accounting information systems in Tegal City MSMEs and conditions that facilitate users have no effect on the use of accounting information systems in Tegal City MSMEs.

# Keywords: Performance Expectations, Business Expectations, Length of Business, Conditions Facilitating Users, Use of Accounting Information Systems.

# ABSTRAK

Ninda Sukma Rizkiawani 4320600034, Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Lama Usaha, Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Tegal. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha, dan kondisi yang memfasilitasi pengguna terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kota tegal.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan alat analisis data yang diujikan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model, uji parsial, dan uji koefisien determinan dengan menggunakan program SPSS versi 22. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di Kota Tegal. Jenis data yang digunakan adalah data primer, dengan jumlah responden sebanyak 100 UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal. Sedangkan lama usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal dan kondisi yang memfasilitasi pengguna tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal.

# Kata Kunci: Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Lama Usaha, Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Lama Usaha Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Tegal”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Teguh Budi Raharjo S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Fahmi Firmansyah S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.
5. Seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, teman-teman serta pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak- pihak lain yang berkepentingan.

|  |
| --- |
| Tegal, 29 Juni 2024 |
| Ninda Sukma Rizkiawani |

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

[ABSTRAK vi](#_TOC_250027)

[KATA PENGANTAR viii](#_TOC_250026)

[DAFTAR ISI x](#_TOC_250025)

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_TOC_250024)

* 1. [Latar Belakang Masalah 1](#_TOC_250023)
  2. [Rumusan Masalah 9](#_TOC_250022)
  3. [Tujuan Penelitian 10](#_TOC_250021)
  4. [Manfaat Penelitian 10](#_TOC_250020)
     1. Manfaat Teoritis 10
     2. Manfaat Praktis 11

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12](#_TOC_250019)

1. [Landasan Teori 12](#_TOC_250018)
   1. Theory of Reasoned Action (TRA) 12
   2. Sistem Informasi Akuntansi 13
   3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 22
   4. Ekspektasi Kinerja 25
   5. Ekspektasi Usaha 26
   6. Lama Usaha 28
   7. Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna 31
2. [Penelitian Terdahulu 33](#_TOC_250017)
3. [Kerangka Pemikiran 41](#_TOC_250016)
4. [Perumusan Hipotesis 45](#_TOC_250015)

[BAB III METODE PENELITIAN 47](#_TOC_250014)

1. [Jenis Penelitian 47](#_TOC_250013)
2. [Teknik Pengambilan Sampel 47](#_TOC_250012)
   1. Populasi 47
   2. Sampel 48
3. [Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 49](#_TOC_250011)
   1. Definisi Konseptual 49
   2. Definisi Operasional Variabel 51
4. [Teknik Pengumpulan Data 54](#_TOC_250010)
5. [Teknik Pengolahan Data 54](#_TOC_250009)
6. [Uji Instrumen Penelitian 55](#_TOC_250008)
   1. Uji Validitas 55
   2. Uji Reliabilitas 56
7. [Teknik Analisis Data 57](#_TOC_250007)
   1. Statistik Deskriptif 57
   2. Uji Asumsi Klasik 57
   3. Uji Regresi Linier Berganda 61
   4. Uji Hipotesis 62
   5. Koefisien Determinasi (R2) 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64

1. [GAMBARAN UMUM 64](#_TOC_250006)
   1. Sejarah Kota Tegal 64
   2. Visi dan Misi Kota Tegal 65
2. [HASIL PENELITIAN 66](#_TOC_250005)
   1. Deskripsi Data 66
   2. Uji Instrumen Penelitian 69
   3. Teknik Analisis Data 75
   4. Analisis Regresi Linear Berganda 83
   5. Uji Hipotesis 87
   6. Uji Koefisien Determinasi (R2) 90
3. [PEMBAHASAN 91](#_TOC_250004)

BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN 97

1. [KESIMPULAN 97](#_TOC_250003)
2. [SARAN 98](#_TOC_250002)

[DAFTAR PUSTAKA 101](#_TOC_250001)

[LAMPIRAN 104](#_TOC_250000)

1.1 Jumlah UMKM 8

2.1 Penelitian Terdahulu 39

3.1 Operasional Variabel 51

* 1. Distribusi Penyebaran Kuesioner 66
  2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 67
  3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 68
  4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 68
  5. Hasil Uji Validitas Ekspektasi Kinerja 69
  6. Hasil Uji Validitas Ekspektasi Usaha 70
  7. Hasil Uji Validitas Lama Usaha 71
  8. Hasil Uji Validitas Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna 72
  9. Hasil Uji Validitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi 73
  10. Hasil Uji Reliabilitas 74
  11. Uji Statistik Deskriptif 75
  12. Hasil Uji Normalitas (Uji Statistik) 80
  13. Hasil Uji Multikolinearitas 81
  14. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 84
  15. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) 87
  16. Hasil Uji Parsial (Uji t) 88
  17. Hasil Uji Koefisien Determinan (R2) 91

2.1 Kerangka Pemikiran 45

* 1. Hasil Uji Normalitas (Analisis Grafik) 79
  2. Hasil Uji Heteroskedatisitas 83

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner 105

Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden 112

Lampiran 3 Data Variabel Independen dan Dependen 127

Lampiran 4 Uji Validitas 132

Lampiran 5 Uji Reliabilitas 141

Lampiran 6 Uji Statistik Deskriptif 142

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik 142

Lampiran 8 Uji Hipotesis 145

Lampiran 9 Dokumentasi 146

# BAB I PENDAHULUAN

# Latar Belakang Masalah

Akuntansi memiliki peran yang cukup penting pada kehidupan sehari - hari, tidak hanya penting untuk perusahaan yang besar tetapi akuntansi juga sangat berguna untuk pemilik usaha kecil, mikro dan menengah (Ramadhani, 2018). Dalam pengembangan usaha yang ada di Indonesia UMKM memiliki peran yang penting, hampir semua usaha untuk menjadi usaha besar ini berawal dari UMKM (Hakiki dkk., 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 ini menjelaskan tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dimana usaha kecil dan menengah itu suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahuanan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

UMKM secara signifikan telah mempengaruhi dan berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran di Indonesia.Kegiatan usaha rumah tangga merupakan kegiatan UMKM di Indonesia yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Menurut data dari Kemeterian Koperasi dan UKM, pada tahun

2019 terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia. Jumlah unit usaha tersebut dapat menyerap 123,3 ribu tenaga kerja. Saat ini jumlah UMKM semakin meningkat dan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya, perekonomian Indonesia akan diuntungkan oleh tren positif ini. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Negara sebesar 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sehingga dapat lebih berkontribusi terhadap perekonomian.

UMKM dapat berkembang dengan sangat baik karena dalam usahanya telah menerapkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, hal tersebut membuktikan bahwa faktor yang menimbulkan suatu masalah dan membawa dampak kegagalan pada UMKM untuk menjalankan usahanya adalah ketidakmampuan pemilik UMKM dalam akuntansi (Feranika & Prasasti, 2022). Akuntansi sangat penting bagi para pelaku ekonomi salah satunya yaitu untuk perusahaan besar. Selain perusahaan besar UMKM juga membutuhkan akuntansi, pemilik UMKM dapat memanfaatkan peran akuntansi dalam perusahaannya dengan menggunaakan akuntansi yang tepat dan akurat (Utami, 2019).

Salah satu syarat untuk menjadikan usaha yang besar dan kuat yaitu dengan memiliki sistem pembukuan yang dapat mencatat setiap transaksi keuangan, sistem pembukuan ini seringkali disebut dengan akuntansi (Hakiki dkk., 2020). Sistem akuntansi dapat digunakan untuk memproses informasi

keuangan sehingga menghasilkan data yang akurat dan tepat serta dapat menganalisis pertumbuhan usaha dimasa depan.

Perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, salah satunya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dimana sistem tersebut merupakan sistem informasi berbasis teknologi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi ini maka akan dapat memberikan kemudahan dan manfaat bagi pengguna sistem (Apriadi & Julianto, 2022).

Informasi keuangan akan lebih efektif dan efisien ketika suatu perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini suatu sistem yang digunakan untuk mempermudah segala kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi, informasi akuntansi juga memiliki peran yang penting untuk mencapai suatu keberhasilan usaha serta dapat menjadi dasar pada saat mengambil keputusan dalam memecahkan suatu permasalah yang ada pada suatu usaha (Handayani dkk., 2019).

Hal yang dapat mempengaruhi suatu usaha untuk maju yaitu salah satunya memahami pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi (Feranika & Prasasti, 2022). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi salah satunya yaitu Ekspektasi Kinerja. Ekspektasi kinerja memiliki pengaruh terhadap niat penggunaan sistem informasi.

Seseorang akan yakin dan percaya bahwa dengan menerapkan teknologi informasi dengan berbasis komputer maka orang tersebut dapat meningkatkan

kinerjanya, sehingga ekspektasi kinerja dapat didefinisikan sebagai seberapa tingginya seseorang mempercayai atau meyakini bahwa dengan menggunakan suatu inovasi teknologi ini akan dapat memberikan berbagai keuntungan pada karir dan pekerjaan (Krismadinata dkk., 2018).

Selain itu, ekspektasi usaha juga diduga memiliki keterkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi. Salah satu hal yang dapat memudahkan jalannya suatu usaha yaitu dengan berekspektasi mengenai usaha yang sedang dilakukan, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif. Ekspektasi usaha memiliki arti yaitu harapan seseorang dalam menggunakan sistem informasi.

Ekspektasi usaha dapat didefinisikan sebagai tingkat kemudahan seseorang dalam menggunakan sistem informasi yang akan dapat meminimalisir tenaga dan waktu dalam melakukan pekerjaan (Handayani, 2007 dalam Setiawan dkk., 2019). Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan suatu sistem, maka pekerjaan akan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan akan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan setiap pekerjannya. Tentunya dengan hal ini dapat memberikan suatu dorongan bagi pelaku usaha dalam menggunakan informasi akuntansi, sehingga para pelaku usaha dapat mencatat laporan keuangan yang berkualitas dan akan lebih mudah dalam melakukan aktivitas transaksi usahanya (Dewantoro, 2019).

Lama usaha juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Secara harfiah jika semakin lama suatu usaha maka

juga akan mengalami berbagai perubahan di berbagai aspek usaha. Penyebab dari perubahan tersebut karena adanya pengetahuan yang diperoleh selama menjalani usaha seperti mulai menerapkan sistem dan metode informasi akuntansi, metode untuk memasarkan produk , metode pengolahan modal, dan sebagainya (Anggraini & Daniel Thorp, 2020).

Lama untuk menunjukkan berapa banyak waktu yang telah dilalui dalam suatu hal dan usaha merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Lama usaha sendiri didefinisikan seberapa banyak waktu yang telah dilalui dalam aktivitas usaha, dengan demikian semakin lamanya suatu usaha maka akan semakin banyak hal yang timbul dalam usaha tersebut.

Kondisi yang memfasilitasi pengguna merupakan salah satu faktor yang mendukung seseorang untuk menggunakan sistem informasi. Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang terhadap ketersediaan prasarana teknologi dan teknis pada suatu organisasi yang mendorong penggunaan sistem informasi. Mengelola data yang berkaitan dengan kegiatan transaksi akuntansi dapat dilakukan dengan mudah jika adanya infrastruktur dan teknologi yang memadai. Memberikan pelatihan dan membantunya ketika menghadapi kesulitan maka akan dapat mengurangi atau menghilangkan beberapa hambatan dalam pemanfaatan, hal ini merupakan ketentuan-ketentuan yang mendukung dari kondisi yang memfasilitasi pengguna (Saputri dan Wahyuni, 2016).

Fenomena yang terjadi adalah, tidak banyaknya UMKM yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi ini, maka para pelaku UMKM akan dapat lebih mudah mendapatkan informasi akuntansi yang efektif dan efisien. Salah satu informasi akuntansi yang ada yaitu laporan keuangan, dimana laporan keuangan ini dapat membantu untuk mendapatkan modal, karena saat ini salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman modal yaitu memerlukan laporan keuangan. Akan tetapi, pinjaman yang diberikan ke UMKM menjadi terhambat karena adanya kurang informasi antara pelaku UMKM pada bank yang memberikan pinjaman.

Laporan keuangan yang diminta oleh pihak bank pemberi pinjaman ini menjadi sebuah informasi akuntansi yang penting bagi kedua belah pihak. Bank dapat memutuskan permohonan pengajuan pinjaman karena UMKM tidak memberikan informasi akuntansi yang lengkap, dengan informasi akuntansi yang lengkap ini maka pihak bank dapat mengetahui perkembangan usaha dari pemohon pinjaman. Para pelaku UMKM juga membutuhkan informasi akuntansi agar bank dapat memenuhi permohonan pinjamannya.

Akan tetapi, hal tersebut masih belum terlaksana dengan baik karena kurangnya kesadaran para pelaku UMKM untuk menyediakan informasi akuntansi. Untuk mempermudah pelaku UMKM menyediakan informasi akuntansi, maka dalam menjalankan usahanya para pelaku UMKM ini perlu menggunakan sistem informasi akuntansi. Karena dengan penggunaan sistem

informasi akuntansi ini maka pelaku UMKM dapat menyediakan informasi akuntansi yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas.

Pelaku UMKM di Indonesia masih banyak yang tidak menyediakan informasi akuntansi, hal ini yang dapat menyebabkan faktor kegagalannya UMKM dalam mengembangkan usaha mereka, karena pelaku UMKM ini masih kurang pengetahuan mengenai akuntansi dan belum merasakan manfaatnya ketika menggunakan laporan keuangan. Kebanyakan pemilik UMKM ini hanyak menggunakan insting ekonomi mereka saja dalam menjalankan usahanya, jika terjual banyak berarti untung, jika terjual sedikit berarti rugi (Ramadhani, 2018).

Salah satu UMKM yang menarik untuk diteliti adalah UMKM yang ada di Kota Tegal. Karena UMKM Kota Tegal semakin meningkat di setiap tahunnya. Dari sekian banyak UMKM yang tersebar di Kota Tegal tersebut, penelitian ini difokuskan pada UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tegal adalah UMKM yang menghasilkan berbagai produk, beberapa diantaranya produk khas kota Tegal, seperti industri pembuatan batik khas Tegal, pembuatan telor asin, batu bata, shuttlecock, penjahitan dan lain-lain. Sehingga Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan membina pengusaha UMKM tersebut agar UMKM yang ada di Kota Tegal semakin berkembang.

UMKM yang ada di Kota Tegal semakin berkembang di setiap tahunnya, berikut adalah data jumlah UMKM yang ada di Kota Tegal :

Tabel 1.1

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Jumlah UMKM |
| 1 | 2021 | 1.298 |
| 2 | 2022 | 9.551 |
| 3 | 2023 | 10.674 |

Sumber : Dinas Koperasi,UMKM, Perindustrian & Perdagangan, 2024. Berdasarkan tabel diatas, maka pertumbuhan perekonomian di Kota

Tegal sendiri juga ikut dinilai cukup pesat dari waktu ke waktu. Itu dibuktikan dengan pertumbuhan sejumlah UMKM, Koperasi dan Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut menunjukan bahwa eksistensi UMKM di Kota Tegal sangat berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Kota Tegal.

Mengingat pesatnya perkembangan UMKM yang ada di kota Tegal ini, tentunya membuat para pelaku usaha untuk dapat bersaing. Akan tetapi, ada beberapa hambatan yang harus dihadapi pelaku usaha ini salah satunya adalah masalah modal, untuk mendapatkan modal dari pihak eksternal seperti bank, maka dibutuhkan informasi akuntansi mengenai usaha yang mereka jalankan. Untuk itu para pelaku usaha perlu menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya, karena dengan sistem informasi akuntansi ini maka pelaku usaha dapat lebih mudah untuk menyedikan informasi akuntansi. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, diantaranya penelitian yang dilakukan

oleh Feranika & Prasasti (2022) mengemukakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan kondisi yang memfasilitasi pengguna sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Herdianto.,dkk (2019) pada penelitiannya berpendapat bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dan ekspektasi usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Selain Feranika & Prasasti (2022) dan Herdianto.,dkk (2019), penelitian yang dilakukan Dewantoro (2019) menunjukkan bahwa ekspektasi usaha dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah, “ **Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Lama Usaha Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Tegal**”.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah untuk penelitian ini adalah :

* + 1. Apakah ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal?
    2. Apakah ekspektasi usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal?
    3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal?
    4. Apakah kondisi yang memfasilitasi pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal?

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

* + 1. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja terhadap penggunaan sistem informasi akuntasi pada UMKM Kota Tegal.
    2. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal.
    3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal.
    4. Untuk mengetahui pengaruh kondisi yang memfasilitasi pengguna terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal.

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

* + 1. Manfaat Teoritis
       1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan akuntansi dan dapat

dijadikan referensi untuk peneliti – peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama.

* + - 1. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha, kondisi yang memfasilitasi pengguna dan minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntasni.
      2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran peningkatan pengetahuan ilmu ekonomi khususnya bidang UMKM yang berkaitan dengan informasi akuntansi.
    1. Manfaat Praktis
       1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemilik / manajer UMKM dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi.
       2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu wujud nyata dalam penerapan antara teori dengan praktek nyata dalam dunia bisnis sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang nyata, yang diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sebenarnya.
       3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

# Landasan Teori

* 1. *Theory of Reasoned Action* (TRA)

*Theory of Reasoned Action* (TRA) merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi sistem informasi (Suhartini, 2017). Seseorang beralasan bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi maka akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

*Theory of Reasoned Action* (TRA) sendiri ini sudah dikembangkan sejak 1960 oleh Fishbein, dan terus dikembangkan lagi oleh Fishbein dan Ajzen hingga tahun 1980. Teori tersebut menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dan menjelaskan hubungan antara keyakinan, sikap, norma subjektif, niat dan perilaku individu (Purwanto, 2020).

*Theory of Reasoned Action* (TRA) ini menjelaskan mengenai tahapan perilaku manusia. Pada tahap pertama, perilaku diasumsikan dan ditentukan oleh niat. Pada tahap selanjutnya, niat dapat dijelaskan dalam bentuk perilaku dan norma subyektif yang berupa keyakinan dan akibat dari perilaku tersebut dalam kaitannya dengan ekpektasi normatif orang yang

12

bersangkutan. Secara keseluruhan, perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan memperhatikan keyakinannya. Hal ini karena keyakinan seseorang mewakili informasi yang diterimanya tentang dirinya dan dunia di sekitarnya (Hartono, 2015).

*Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan sistem jika mereka mengetahui adanya manfaat atau hasil positif dalam penggunaan sistem tersebut, contohnya pekerjaan yang dapat diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik sehingga kinerja individu tersebut dapat dikatakan meningkat (Suhartini, 2017).

* 1. Sistem Informasi Akuntansi
     1. Sistem

*Systema* merupakan bahasa Latin dari Sistem dan bahasa Yunani dari sistem yaitu *Sustema*, yang memiliki arti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk mencapai suatu tujuan sehingga dapat memudahkan aliran informasi, materi atau energy. Sistem juga dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka yang terdiri dari beberapa prosedur yang senantiasa terhubung dan disesuaikan menurut suatu skema yang umum dan sistematis (Endaryati, 2021).

Informasi berasal dari bahasa Perancis (*informacion*) yang mempunyai arti konsep, ide, atau garis besar. Informasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan dalam pembelajaran

berbasis komunikasi. Informasi juga dapat diartikan sebagai hasil pengolahan data dan fakta yang saling berkaitan dan telah diolah sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan pengguna serta dapat membantu pengguna untuk mengambil suatu keputusan (Limba & Sapulette, 2020). Informasi dapat dikatakan sebagai data dan fakta yang telah diolah sehingga dapat disampaikan kepada publik mengenai suatu topik tertentu.

* + 1. Akuntansi

Secara umum akuntansi adalah suatu proses atau kegiatan yang melibatkan pengindentifikasian, pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan dan penyajian data yang berkaitan dengan keuangan atau transaksi sehingga lebih mudah dipahami dan dapat memberikan kesimpulan yang akurat (Dewantoro, 2019).

Menurut Soemarso (2014:4), Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi para pengguna informasi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pengelolaan dan peringkasan transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan.

* + 1. Sistem informasi

Sistem informasi merupakan sekumpulan data yang telah dikumpulkan, diorganisasikan dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan informasi yang saling terhubung dan mendukung serta dapat menjadi suatu informasi yang berharga untuk penerimanya (Suhartini,2017).

Secara umum, informasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem pada organisasi yang merupakan gabungan dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur dan pengendalian yang dibuat untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses jenis transaksi rutin tertentu, memberikan sinyal atau tanda kepada manajemen dan yang lainnya terhadap peristiwa atau kejadian internal serta eksternal yang penting dan memberikan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan (Suhartini, 2017).

Menurut Hall dalam Aryo & Mulyati (2020) informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi ini dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan jika informasi tersebut berkualitas dimana informasi tersebut harus memenuhi empat hal diantaranya :

* + - 1. Relevan (*relevance*)

Informasi tersebut harus memberikan manfaat bagi penggunanya. Hubungan informasi untuk setiap individu yang satu dengan yang lainnya berbeda.

* + - 1. Akurasi (*accuracy*)

Suatu informasi tidak boleh memiliki kesalahan dan tidak menyesatkan, serta harus mencerminkan dari tujuannya. Apabila informasi atau kumpulan data memiliki gangguan atau kesengajaaan sehingga dapat menghancurkan atau merubah data yang asli maka ketidaktepatan dapat terjadi.

* + - 1. Tepat Waktu (*timeliness*)

Hasil Informasi yang dibutuhkan tidak boleh terlambat. Informasi yang terlambat maka tidak memiliki nilai yang baik, untuk itu jika digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan maka akan berakibat fatal dalam keputusan dan bertindak.

* + - 1. Lengkap (*complete*)

Bagian dari informasi yang penting bagi pengguna tidak boleh ada yang hilang atau kurang. Misalnya yaitu sebuah laporan harus menyediakan semua perhitungan dan menyajikannya dengan jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan pada laporan tersebut . Dapat dikatakan bahwa sistem informasi ini merupakan sumber organisasi yang sangat berguna dan berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi penggunanya. Apabila informasi yang diberikan berkualitas maka dapat mengurangi risiko ketidakpastian, sehingga hal tersebut memungkinkan pengambilan keputusan lebih

cepat dan dapat meningkatkan produktivitas suatu organisasi atau perusahaan.

* + 1. Penggunaan Sistem Informasi

Penggunaan sistem informasi dapat diartikan sebagai tindakan seseorang dalam menerapkan sistem informasi karena adanya manfaat yang akan diperoleh untuk membantu menyelesaikan pekerjannya. Suatu sistem informasi dapat digunakan jika pengguna mempunyai keinginan atau minat untuk menggunakan sistem informasi tersebut karena memiliki kepercayaan bahwa dengan menggunakan sistem informasi maka dapat meningkatkan kinerjanya, mudah untuk menggunakan sistem informasi serta lingkungan yang mempengaruhi dalam menggunakan sistem informasi tersebut (Suhartini, 2017).

Selain itu, kondisi yang memfasilitasi pengguna juga mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi informasi karena jika teknologi informasi tidak didukung oleh peralatan dan fasilitas yang memadai dan yang diperlukan pengguna maka penggunaan teknologi informasi juga tidak dapat terlaksana (Aryo & Mulyati, 2020). Penggunaan sistem informasi ini juga digunakan sebagai perencanaan strategis, pengawasan manajemn, dan pengawasan operasional (Anggraini & Daniel Thorp, 2020).

* + 1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu instrumen pengetahuan mengenai akuntansi untuk melaporkan suatu keuangan perusahaan dan memprosesnya dalam berbagai transaksi dan memiliki manfaat bagi suatu perusahaan (Dewantoro, 2019).

Menurut Suhartini (2017), sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai komponen khusus dari sistem informasi manajemen yang tujuannya adalah menggabungkan, memproses dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan transaksi keuangan. sistem informasi akuntansi merupakan operasi penggabungan antara akuntansi tradisional dengan sumber daya teknologi modern (Feranika & Prasasti, 2022). Sistem informasi akuntansi ini suatu sistem yang dibuat dengan memiliki tujuan, yaitu untuk mempermudah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi (Handayani dkk., 2019).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat mempermudah kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi, dimana sistem tersebut gabungan praktik antara akuntansi tradisional dengan sumber daya teknologi modern.

Menurut Mardi (2016:6) dalam Dewantoro (2019), Sistem informasi akuntansi memiliki tugas pokok yaitu sebagai berikut :

* + - 1. Melakukan pengarsipan data terkait dengan kegiatan operasional organisasi, sumber daya yang terkait dengan aktivitas tersebut baik pimpinan maupun para pelaksana tugas serta pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap pelaporan yang dihasilkan oleh organisasi bisnis tersebut.
      2. Tugas utama Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan oleh pihak manajemen yaitu untuk membuat keputusan dalam kegiatan perencanaan, implementasi dan pengendalian tugas-tugas harian perusahaan adalah merubah data menjadi informasi.
      3. Terdapat instrument pengendalian handal untuk menjaga harta kekayaan perusahaan, seperti data yang memiliki nilai komersial organisasi. Oleh karena itu, data tersebut harus komprehensif dan terjaga kerahasiannya serta dapat diandalkan dan relevan dengan kebutuhan.

Menurut Mardi (2016:7-8) dalam Dewantoro (2019) subsistem informasi akuntansi dibagi menjadi dua yaitu :

1. Subsistem Operasi

Adalah subsistem dari mulai kegiatan transaksi sampai penyimpanan arsip transaksi baik secara normal ataupun elektronik yang terdiri dari empat kegiatan sebagai berikut :

* 1. Subsistem pendapatan, mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan dari penjualan barang atau jasa.
  2. Subsistem produksi, mencakup aktivitas-aktivitas yang terkait dengan pengadaan bahan baku, barang jadi, bahan pembantu, dan biaya-biaya terkait lainnya.
  3. Subsistem keuangan, mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan secara keseluruhan yang disebabkan oleh pendapatan, pengeluaran, dan pembuatan barang atau jasa.

1. Subsistem Penyusun Laporan

Pelaporan dalam sistem infromasi akuntansi dibuat berdasarkan masukan dari subsitem operasional perusahaan. Ada empat kegiatan subsistem penyusun pelaporan sebagai berikut :

* 1. Melakukan pemutakhiran transaksi buku besar
  2. Menyusun ayat jurnal penyesuaian
  3. Aktivitas laporan keuangan
  4. Penyajian laporan bagi manajerial

Ardana dan Lukman (2016:54-56) menyatakan bahwa dimensi dari sistem informasi akuntansi dari enam blok tipe sebagai berikut :

1. Blok Masukan

Blok masukan merupakan suatu komponen yang mempunyai tanggung jawab untuk merekam data dari berbagai sumber. Blok masukan terdiri dari berbagai media yang digunakan untuk merekam data transaksi ekonomi dalam suatu usaha. Contohnya : transaksi antar nasabah dari ATM, transaksi melalui phone banking, dan internet.

1. Blok Model

Mencakup berbagai prosedur atau siklus transaksi, model logika instruksi dan perhitungan matematis, model persamaan akuntansi, yang berfungsi untuk mengumpulkan dan mengolah data guna untuk menghasilkan keluaran. Yang termasuk dalam hal tersebut yaitu : siklus pengadaan barang dan pembayaran, siklus produksi, siklus penjualan dan penerimaan kas, siklus perhitungan pembayaran dan pencatatan gaji, siklus pencatatan dalam buku pembantu, dan buku besar dan sebagainya.

1. Blok Keluaran

Blok keluaran ini mencakup peralatan untuk mencetak dan media untuk menyediakan informasi sebagai hasil dari pengelolaan data. Seperti : FD, CD, USB, layar monitor, internet dan sebagainya.

1. Blok Teknologi

Terdapat elemen-elemen dalam blok ini, yaitu perangkat keras (*hardware*), tenaga ahli (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan jaringan komputer (*computer networking*) yang digunakan pada sistem informasi akuntansi. tenaga ahli yang dimaksud seperti akuntan, programmer dan lainnya. Dan yang dimaksud dengan jaringan komputer yaitu mencakup rangkaian hubungan antara *hardware* dan *software* yang saling terhubung satu sama lain untuk aktivitas transaksi, proses, maupun hasil.

1. Blok Basis Data

Terdapat elemen-elemen dalam blok ini yaitu kumpulan data yang saling terhubung satu sama lain.

1. Blok Kendali

Blok kendali ini memastikan bahwa segala aktivitas yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan, blok ini mencakup semua blok yang sudah diuraikan dari kegiatan awal sampai proses akhir baik dari kegiatan yang dilakukan dan perangkat yang digunakan.

* 1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan jenis bidang usaha produktif yang dapat berdiri sendiri dan dilakukan oleh seseorang atau badan usaha di seluruh sektor ekonomi (Sarmigi, 2020). Menurut Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), bahwa maksud dari UMKM adalah :

* + 1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalm Undang-undang ini.
    2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
    3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

UMKM dapat dikatakan sebagai bentuk usaha yang dikelola dan dilakukan oleh orang atau sekelompok orang dengan jumlah modal tertentu untuk mendirikan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. UMKM dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan Produk Domestik Bruto

(PDB) sehingga hal tersebut menjadikan UMKM berperan penting dalam perekonomian (Putri & Raharjo, 2020).

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteistik ini akan menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan ukuran usahanya. Menurut Bank Dunia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang); Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan Usaha Menengah (jumlah karayawan hingga 300 orang).

Pasal 6 pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 juga menjelaskan mengenai kriteria dari UMKM yaitu :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
   1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
   2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
   1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus jupa rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
   1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).
   3. Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem informasi, ekspektasi kinerja adalah sejauh mana sesseorang yakin dan percaya bahwa dirinya dapat meningkatkan kinerjanya pada suatu bidang pekerjaan tertentu dengan menerapkan dan menggunakan teknologi informasi yang berbasis komputer (Krismadinata dkk., 2018).

Ekpektasi kinerja juga dapat diungkapkan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa dengan menggunakan suatu sistem informasi maka dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas suatu usaha (Handayani dkk., 2019). Peran utama yang dimiliki oleh ekspektasi kinerja dalam suatu usaha karena berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas dalam pengolahan data transaksi (Miswaty dkk., 2022).

Sukmaningtyas (2010) dalam Feranika & Prasasti (2022) mengungkapkan jika teori ekspektasi ini menjelaskan bahwa semua individu memiliki cara untuk mencapai sesuatu yang berbeda dan dapat diberikan motivasi apabila mereka percaya bahwa :

* + 1. Terdapat hubungan positif antara usaha dan hasil.
    2. Hasil yang positif akan menghasilkan timbal balik sesuai keinginan.
    3. Hasil yang akan dicapai memuaskan kebutuhan individu yang sangat penting.
    4. Keinginan yang cukup kuat untuk memadai kebutuhan tersebut membuat usahanya semakin berarti.

Indikator yang digunakan untuk mengukur ekspektasi kinerja dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang dikembangan oleh Venkatesh et al., (2003) dalam Feranika & Prasasti, (2022) yaitu :

1. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*)
2. Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*)
3. Keuntungan pekerjaan (*job-fit*)
4. Ekspektasi-ekspektasi hasil (*relative advantage*).
   1. Ekspektasi Usaha

Setiap seseorang yang memiliki suatu usaha pasti berkeinginan menjadikan usahanya untuk bertahan lama dan lancar. Untuk itu, para pelaku usaha akan melakukan hal apa saja yang dapat membuat usahanya berjalan dengan lancar. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk

memudahkan kegiatan usahanya atau mencapai hasil tertentu. Memiliki ekspektasi yang positif terhadap usaha yang dijalankan dapat memberikan dampak yang positif juga bagi individu atau organisasi, usaha sendiri dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu hal yang diinginkan (Dewantoro, 2019).

Arti dari ekspektasi usaha itu sendiri yaitu harapan seseorang dalam menggunakan sistem informasi. Apabila sistem yang digunakan semakin mudah maka akan semakin berkurangnya juga usaha seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, penggunaan sistem infromasi akuntansi dengan ekspektasi memiliki suatu hubungan di mana ketika seseorang telah mendapatkan kemudahan dan merasakan bahwa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi mempunyai manfaat maka akan timbul rasa ketergantungan dan kenyamanan yang membuat seseorang itu akan terus menerus menggunakan sistem informasi akuntansi (Handayani dkk., 2019).

Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan pengguna sistem yang dapat meminimalisir upaya (tenaga dan waktu) seseorang dalam pekerjaannya. Dengan menerapkan suatu sistem maka pekerjaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, hal ini akan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya (Saputri & Wahyuni, 2016). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ekspektasi usaha merupakan harapan dari seseorang mengenai kemudahan dalam

menggunakan suatu sistem informasi sehingga dapat mengurangi upaya yang akan dilakukan untuk suatu pekerjaan.

Dalam ekspektasi usaha memiliki tiga dimensi atau indikator (Jogiyanto, 2007:314 dalam Dewantoro, 2019) sebagai berikut :

* + 1. Kemudahan Penggunaan Persepsian

Kemudahan penggunaan persepsian ini dapat didefiniskan sebagai seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha.

* + 1. Kompleksitas

Dimensi ini dapat dikatakan sebagai seberapa jauh suatu sistem dipersepsikan sebagai sesuatu yang secara relatif susah untuk dipahami dan digunakan.

* + 1. Kemudahan penggunaan

Dimensi ini diartikan sebagai seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan sebagai yang sulit untuk digunakan.

* 1. Lama Usaha

Jika suatu usaha telah berjalan cukup lama, maka secara harfiah usaha tersebut akan mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek usahanya. Perubahan ini didorong oleh pengetahuan yang diperoleh selama menjalankan usahanya seperti menentukan sistem dan metode informasi akuntansi, metode pemasaran, metode perlakuan modal, dan sebagainya (Anggraini & Daniel Thorp, 2020).

Lama dapat dikatakan untuk menunjukkan seberapa banyak waktu yang telah dilalui dalam suatu hal, sedangkan usaha merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang mendapatkan apa yang mereka inginkan. Salah satunya dalam kegiatan usaha. Lama usaha diartikan seberapa banyak waktu yang telah dilalui dalam suatu kegiatan usaha, dengan semakin lamanya suatu usaha makan akan semakin banyak hal yang terjadi dalam usaha tersebut (Dewantoro, 2019).

Tingkat pendapatan dapat dipengaruhi oleh lamanya suatu usaha itu berdiri, lamanya seorang pelaku usaha untuk menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas (kemampuan/keahlian professional), dapat meningkatkan efisiensi dan menekan biaya produksi lebih rendah dari hasil penjualan (Nirwana & Purnama, 2019).

Perkembangan suatu usaha bergantung pada lingkungan perdagangan dan persaingan yang berlaku di dunia usaha ataupun pasar, pada umumnya usaha yang telah berjalan cukup lama sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya, oleh karena itu cenderung lebih berkembang dengan kuat sehingga dapat bersaing dengan para pelaku usaha lainnya (Efriyenty, 2020).

Suatu usaha membutuhkan perubahan didalam usahanya itu, salah satunya yaitu menyangkut sistem yang ada pada usaha tersebut. Semakin lama suatu usaha berdiri, maka semakin banyak perubahan yang perlu

dilakukan didalam usaha tersebut. Seiring berjalannya waktu, sistem akan terus mengalami peningkatan dan perubahan yang signifikan.

Menurut Febriyanti (2017) dalam Dewantoro (2019) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lamanya suatu usaha dapat berjalan dengan baik yaitu sebagai berikut :

* + 1. Faktor Produksi Alam

Untuk melaksanakan suatu aktivitas usaha pasti memerlukan faktor produksi alam, seperti tanah, sawah, ataupun bahan mentah, seberapa besarpun usahanya.

* + 1. Faktor Produksi Manusia

Untuk memulai suatu usaha membutuhkan energi, dengan semakin meluasnya kegiatan usaha maka para pelaku usaha memerlukan lebih banyak tenaga kerja untuk mengelola usahanya tersebut. Dengan kemajuan suatu teknologi, manusia masih memainkan peran penting dalam kesuksesan sebuah usaha.

* + 1. Faktor Produksi Modal

Salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk menggerakan suatu usaha yaitu modal. Sebagian modal digunakan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan suatu usaha. Misalnya bahan baku dan peralatan yang diperlukan untuk kelangsungan usaha.

* + 1. Faktor Produksi Manajemen

Suatu perusahaan membutuhkan pelaku usaha yang mampu untuk mengelola perusahaannya. Mendukung keberlangsungan usaha, dibutuhkan manajer yang memiliki antusiasme tinggi, semangat kewirausahaan, ramah lingkungan dan keterampilan bisnis.

* + 1. Faktor Produksi Lingkungan

Dalam hal ini yang dimaksud adalah dimana lingkungan perusahaan tersebut berada. Karena lingkungan akan dapat mempengaruhi proses perkembangan usaha di masa yang akan datang.

Lama usaha dapat dianggap sebagai salah satu ciri kesuksesan suatu usaha, usaha yang telah berdiri lama tentu akan menghasilkan manajemen yang baik didalamnya. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua usaha selalu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Semakin lama usaha maka semakin banyak juga hambatan yang terjadi dan semakin banyak pula saingan sejenis usaha tersebut. Untuk itu diperlukan sistem yang baik didalamnya dan juga sumber daya manusia yang mengelola juga harus mempunyai pengetahuan yang baik juga untuk kelancaran usaha tersebut.

* 1. Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna

Kondisi yang memfasilitasi diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang terhadap ketersediaan infrastruktur teknis dan teknologi dalam suatu organisasi yang mendukung penggunaan sistem informasi (Suhartini, 2017). Dengan adanya infrastruktur dan teknologi yang cukup memadai

maka dapat membantu seseorang dalam mengelola data yang berkaitan dengan kegiatan transaksi akuntansi lebih mudah.

Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, ketentuan yang mendukung pengguna adalah bentuk dari kondisi yang memfasilitasi pengguna dan hal tersebut akan mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Kondisi yang memfasilitasi pengguna merupakan ketentuan yang mendukung pengguna melalui pelatihan dan membantu para pengguna ketika menghadapi kesulitan serta memungkinkan pengguna untuk mengurangi atau menghilangkan beberapa hambatan dalam pemanfataan teknologi informasi (Saputri & Wahyuni, 2016).

Salah satu yang mendorong seseorang untuk menggunakan sistem informasi ini adalah kondisi yang memfasilitasi pengguna, di mana dalam suatu organisasi telah menyediakan fasilitas yang memadai dalam penggunaan sistem informasi. Sehingga dengan adanya kondisi yang memfasilitasi pengguna ini dapat meningkatkan penggunaan dari sebuah sistem. Faktor-faktor yang mendukung penggunaan sistem adalah kondisi yang memfasilitasi, seperti terdapat media dalam penggunaan sisem dan memberikan pelatihan terhadap penggunaan sistem.

Menurut *Venkatesh et al.,* (2003) dalam Feranika & Prasasti (2022) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi yang memfasilitasi yaitu :

* + 1. Kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*)
    2. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*)
    3. Kompabilitas (*compatibility*)

Hubungan penggunaan sistem informasi dengan kondisi yang memfasilitasi dapat dikatakan positif jika tingkat faktor-faktor yang dapat mempermudah penggunaan sistem informasi itu tinggi, maka sikap terhadap penggunaan sistem informasi juga akan tinggi. Seseorang akan menggunakan sisem informasi dengan berasumsi bahwa teknologi atau sistem tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya.

# Penelitian Terdahulu

Banyak studi telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi, dan hasil-hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan yang relevan terkait dengan isu penelitian ini. Penelitian terdahulu menjadi sumber referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini, memungkinkan penulis untuk menambahkan teori-teori yang menjadi dasar dalam menganalisis penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

* 1. Penelitian dari Nurchayati dan Maulin Naashiroh (2023) yang berjudul “Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel tingkat pendidikan

dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, variabel lama usaha berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Singoorojo Kabupaten Kendal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurchayati dan Maulin Naashiroh (2023) yaitu terdapat beberapa variabel independen, dimana peneliti menggunakan variabel independen ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha, kondisi yang memfasilitasi pengguna dan minat pemanfaatan sistem informasi. Sementara itu, perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian dan objek penelitian.

* 1. Penelitian dari Ayu Krisnawati, Linda Wahyu Widiastuti, Mochamad Renaldy dan Justita Dura (2023) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Akuntansi Dan Lama Usaha Terhadap Perencanaan Dan Pengguna Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan lama usaha mempunyai pengaruh terhadap perencanaan dan penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Krisnawati, Linda Wahyu Widiastuti, Mochamad Renaldy dan Justita Dura (2023) yaitu terdapat beberapa variabel independen yang berbeda, dimana peneliti menggunakan variabel independen ekspektasi

kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha, kondisi yang memfasilitasi pengguna dan minat pemanfaatan sistem informasi. Sementara itu, perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian dan objek penelitian.

* 1. Penelitian dari Ayu Feranika dan Laura Prasasti (2022) yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (UMKM Di Kabupaten Muaro Jambi Yang Menggunakan SIA)”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Feranika dan Laura Prasasti (2022) yaitu peneliti menambahkan variabel independen yang baru yakni ekpektasi usaha dan lama usaha. Sementara itu, perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian dan objek penelitian.
  2. Penelitian dari Miswaty, Nurhalisa dan Satriawaty Migang (2022) yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Analisis penelitian menggunakan PLS yang dilakukan dengan dua model analisis yaitu model pengukuran (*outer model*) dan Model structural (*inner model*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Miswaty, Nurhalisa dan Satriawaty Migang (2022) yaitu menambahkan variabel independen yang baru yakni lama usaha, kondisi yang memfasilitasi pengguna dan minat pemanfaatan sistem informasi.

Sementara itu, perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian dan objek penelitian.

* 1. Penelitian dari Anggoro Aryo P dan Mulyati (2021) yang berjudul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Kasus : STMIK ABC)”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pengolahan data dan analisa data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Perbedaan penelitian ini dengan penelitan Anggoro Aryo P dan Mulyati (2021) yaitu peneliti menambahkan variabel independen baru yakni ekspektasi usaha dan lama usaha. Sementara itu, perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian dan objek penelitian.
  2. Penelitian dari Dewi Anggraini dan Jhon Daniel Thorp (2020) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi Anggraini dan Jhon Daniel Thorp (2020) yaitu terdapat beberapa variabel independen yang berbeda, dimana peneliti menggunakan variabel independen ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha, kondisi yang memfasilitasi pengguna dan minat pemanfaatan sistem informasi. Sementara itu, perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian dan objek penelitian.
  3. Penelitian dari I Wayan Setiawan, Lucy Sri Musmini, dan I Putu Julianto (2019) yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada BumDes Di Kecamatan Kubutambahan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaan penenelitian ini dengan penelitian I Wayan Setiawan, Lucy Sri Musmini, dan I Putu Julianto (2019) yaitu terdapat variabel independen yang berbeda dan peneliti menambahkan variabel independen baru yakni lama usaha, kondisi yang memfasilitasi pengguna, dan minat pemanfaatan sistem. Sementara itu, perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian dan objek penelitian.
  4. Penelitian dari Lestari Ayu Handayani, Tabrani, Dewi Indriasih (2019) yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Minimarket di Kota Tegal)”. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif.metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lestari Ayu Handayani, Tabrani, Dewi Indriasih (2019) yaitu terdapat variabel independen yang berbeda dan peneliti menambahkan variabel independen baru yakni lama usaha, kondisi yang memfasilitasi pengguna, dan minat pemanfaatan sistem. Sementara itu, perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian dan objek penelitian.
  5. Penelitian dari Putu Eka Jayanti dan Dodik Aryanto (2019) yang berjudul “Pengaruh Ekspektansi Kinerja, Ekspektansi Usaha, Faktor Sosial Budaya dan Kondisi Yang Memfasilitasi pada Penerapan SIA di LPD Kota Denpasar”. Metode sampel yang digunakan berdasarkan pada metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putu Eka Jayanti dan Dodik Aryanto (2019) yaitu terdapat variabel independen yang berbeda dan peneliti menambahkan variabel independen baru yakni lama usaha dan minat pemanfaatan sistem informasi. Sementara itu, perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian dan objek penelitian.
  6. Penelitian dari Deni Herdianto, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh (2018) yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial dan Kompleksitas Tugas Terhadap Penggunaan SIA”. Penelitian tersebut menggunakan data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Deni Herdianto, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh (2018) yaitu terdapat beberapa variabel independen yang berbeda dan peneliti menambahkan variabel independen baru yakni lama usaha, kondisi yang memfasilitasi pengguna dan minat pemanfaatan sistem informasi. Sementara itu, perbedaan lainnya yaitu tahun penelitian dan objek penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama dan Tahun | Judul | Hasil |
| 1. | Nurchayati dan Maulin Naashiroh (2023) | Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah | Variabel tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, variabel lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Singoorojo  Kabupaten Kendal. |
| 2. | Ayu Krisnawati, Linda Wahyu Widiastuti, Mochamad Renaldy dan  Justita Dura (2023) | Pengaruh Pelatihan Akuntansi Dan Lama Usaha Terhadap Perencanaan Dan Pengguna Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang | Pelatihan akuntansi dan lama usaha mempunyai pengaruh terhadap perencanaan dan penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. |
| 3. | Ayu Feranika dan Laura Prasasti (2022) | Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (UMKM Di Kabupaten Muaro Jambi Yang Menggunakan SIA) | Variabel ekspektasi kinerja dan minat pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dan variabel kondisi yang memfasilitasi pengguna sistem informasi tidak berpengaruh terhadap  penggunaan sistem informasi akuntansi. |
| 4. | Miswaty,  Nurhalisa dan Satriawaty | Pengaruh Ekspektasi  Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial Terhadap | Variabel ekspektasi kinerja  dan faktor sosial berpengaruh terhadap |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Migang (2022) | Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi | minat penggunaan sistem informasi akuntansi.  Sedangkan variabel ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi. |
| 5. | Anggoro Aryo P dan Mulyati (2021) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Kasus : STMIK ABC) | Ekspektasi kinerja, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap  minat pemanfaatan sistem informasi |
| 6. | Dewi Anggraini dan Jhon Daniel Thorp (2020) | Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi | Variabel pendidikan dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, variabel ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi  akuntansi. |
| 7. | I Wayan Setiawan, Lucy Sri Musmini, dan I Putu Julianto (2019) | Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada BumDes Di Kecamatan Kubutambahan | Variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BumDes di Kecamatan  Kubutambahan. |
| 8. | Lestari Ayu Handayani, Tabrani, Dewi Indriasih (2019) | Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Minimarket di Kota Tegal) | Variabel ekspektasi kinerja dan faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, dan variable ekspektasi usaha tidak  berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. |
| 9. | Putu Eka  Jayanti dan | Pengaruh Ekspektansi  Kinerja,Ekspektansi Usaha, | Variabel Ekspektansi  kinerja, ekspektansi usaha |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Dodik Aryanto (2019) | Faktor Sosial Budaya dan Kondisi Yang Memfasilitasi pada Penerapan SIA di LPD Kota Denpasar | dan faktor sosial budaya berpengaruh positif pada minat penggunaan SIA berbasis komputer serta kondisi yang memfasilitasi dan minat penggunaan SIA berbasis komputer berpengaruh positif pada perilaku penggunaan SIA  berbasis komputer. |
| 10. | Deni Herdianto, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh (2018) | Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial dan Kompleksitas Tugas Terhadap Penggunaan SIA | Variabel ekspektasi kinerja dan faktor sosial tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan mebel di Klaten, variabel ekspektasi usaha dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap penggunaan  sistem informasi akuntansi. |

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Salah satu persamaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah memiliki fokus yang sama pada variabel dependen yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan waktu penelitian yang dilakukan.

# Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pondasi dimana seluruh rencana penelitian didasarkan, kerangka pemikiran adalah jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan dan dikembangkan secara logis antar variabel yang dianggap relevan pada situasi masalah dan identifikasi melalui proses seperti

pengamatan survey, literatur, dan wawancara (Sekaran, 2006:127 dalam Utami, 2019).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, lama usaha, kondisi yang memfasilitasi pengguna, dan minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Tegal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 (enam) variabel yaitu lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu ekspektasi kinerja (X1), ekspektasi usaha (X2), lama usaha (X3), kondisi yang memfasilitasi pengguna (X4), dan minat pemanfaatan sistem informasi (X5). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi (Y).

* 1. Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Feranika & Prasasti (2022) mengatakan jika ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dan Handayani dkk., (2019) juga mengatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingginya keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Untuk itu, semakin tingginya ekspektasi kinerja maka semakin tinggi juga seseorang itu untuk menggunakan sistem

informasi akuntansi, karena seseorang tersebut merasakan adanya peningkatan pada kinerjanya jika didukung dengan penggunaan sistem informasi akuntansi.

* 1. Pengaruh Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Ekspektasi usaha dapat dikaitkan dengan kemudahan yang diperoleh dari penggunaan suatu sistem informasi akuntansi. kemudahan penggunaan sistem informasi akan membuat seseorang merasa bahwa sistem mempunyai manfaat yang akhirnya menimbulkan perasaan nyaman dalam menggunakan sistem informasi agar lebih efisien. Setiawan dkk., (2019) mengatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. hal serupa juga ditunjukan oleh penelitian Jayanti & Ariyanto (2019) yang mengatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

* 1. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penggunaan sistem Informasi Akuntansi Lama usaha adalah umur perusahaan yang diukur dalam tahun.

Apabila suatu usaha dapat bertahan dengan waktu lama, maka dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut berkembang dengan baik, karena tidak mungkin suatu usaha bertahan lama tanpa adanya perkembangan yang baik pada usaha tersebut. Semakin lama usaha, maka akan semakin banyak informasi yang dibutuhkan oleh usaha tersebut. Salah satunya penggunaan sistem informasi akuntansi. Dewantoro (2019) mengatakan bahwa

semakin lama usaha akan berpengaruh dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, karena lamanya suatu usaha dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana usaha tersebut dapat bertahan dalam dunia persaingan dengan usaha sejenis. Salah satunya berlomba-lomba dalam penggunaan teknologi informasi yang lebih maju dan modern, demi menunjang kegiatan pada usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Daniel Thorp (2020) mengungkapkan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Krisnawati dkk., (2023) juga mengatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

* 1. Pengaruh Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Kondisi yang memfasilitasi pengguna merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan berpendapat bahwa teknologi atau sistem tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya (Suhartini, 2017).

Sabtie dkk., (2016) mengungkapkan bahwa kondisi yang memfasilitasi pengguna berpengaruh posisitif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Aryanto (2019) juga mengatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Lama Usaha (X3)

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Penjelasan kerangka pemikiran di atas dapat diringkas dalam gambar berikut ini.

Ekspektasi Usaha (X2)

H1

H2

H3

H4

Ekspektasi Kinerja (X1)

Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna (X4)

Variabel Kontrol

1. Umur
2. Pendidikan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

# Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Ramadhani, 2018). Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang berdasarkan teori terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan (Sugiono dalam Ramadhani, 2018).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka perumusan hipotesisnya adalah :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H1 | : | Diduga Ekspektasi Kinerja Berpengaruh Positif Terhadap  Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi |
| H2 | : | Diduga Ekspektasi Usaha Berpengaruh Positif Terhadap  Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi |
| H3 | : | Diduga Lama Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan  Sistem Informasi Akuntansi |
| H4 | : | Diduga Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Berpengaruh  Positif Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi |

# BAB III METODE PENELITIAN

# Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dikatakan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2019:16). Dimana pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu penggunaan data yang berasal dari sumber yang langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diperoleh adalah hasi dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden.

# Teknik Pengambilan Sampel

* 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM Kota Tegal sebanyak 1191 pelaku usaha yang terdaftar di kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tegal.

47

* 1. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:127). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%. Penentuan jumlah sampel penelitian dalam penelitian ini berdasarkan rumus slovin yaitu :

𝑁

𝑛 = 1 + 𝑁 𝑒2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan : | | |
| n | = | Ukuran Sampel |
| N | = | Ukuran Populasi |
| E | = | Error / Ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir  (10%) |

Dengan menggunakan rumus diatas, dapat ditentukan sampel penelitian sebagai berikut :

𝑁

𝑛 = 1 + 𝑁 𝑒2

1191

𝑛 = 1 + (1191) (0,1)2

𝑛 =

1191

1 + (1191) (0,01)

𝑛 =

1191

1 + 11,91

𝑛 =

1191

12,91

𝑛 = 92,254 dibulatkan menjadi 100

Setelah dihitung menggunakan rumus slovin maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dari 1191 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tegal.

# Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

* 1. Definisi Konseptual

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu : Variabel Terikat dan Variabel Bebas.

* + 1. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penggunaan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini merupakan sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berhubungan dengan transaksi keuangan (Tritunggal, 2017).

* + 1. Variabel Bebas/Independen (X)
       1. Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja dapat dikatakan sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai bahwa dengan menggunakan sistem dapat

membantu dalam meningkatkan kinerjanya (Aryo P & Mulyati, 2021).

* + - 1. Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha merupakan harapan dari seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan suatu sistem informasi sehingga dapat mengurangi tenaga dan waktu dalam pekerjaannya (Dewantoro, 2019).

* + - 1. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya pelaku usaha untuk berkarya pada usaha yang sedang dijalaninya (Anggraini & Daniel Thorp, 2020). Lama usaha juga diartikan seberapa lama waktu yang telah dilewati dalam suatu kegiatan usaha (Dewantoro, 2019).

* + - 1. Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna

Kondisi yang memfasilitasi pengguna merupakan ketentuan yang mendukung pengguna yang dilakukan dengan memberikan pelatihan dan membantunya apabila adanya kesulitan sehingga beberapa kendala dalam pemanfaatan akan dapat diminimalisir atau dihilangkan (Feranika & Prasasti, 2022).

* + 1. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang sengaja dikendalikan atau dibuat konstan oleh peneliti dengan tujuan untuk meminimalisir

pengaruh lain selain variabel bebas. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah umur dan pendidikan.

* 1. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel- variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan 5 dimensi yaitu (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Kurang Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju. Peneliti ini menggunakan skala likert untuk mengukur Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Lama Usaha, Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna, dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi.

Definisi operasional dari setiap variabel akan dijelaskan dalam tabel

3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
| Sistem Informasi Akuntansi (Dewantoro, 2019) | Blok Masukan | 1. Tingkat otorisasi manual 2. Memudahkan kegiatan transaksi | Interval |
| Blok model | 1. Sistem informasi yang digunakan sesuai prosedur 2. Hasil pengolahan data lebih berkualitas |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Blok keluaran | 1. Media yang digunakan dalam penggunaan sistem  informasi |  |
| Blok teknologi | 1. Akses yang digunakan dalam penggunaan sistem  infromasi |
| Blok basis data | 1. Penyimpanan data |
| Blok pengendalian | 1. Meningkatkan tingkat  pengendalian |
| Ekspektesi Kinerja (Venkatesh et al.,2003 dalam Feranika & Prasasti, 2022) | Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) | 1. Manfaat sistem informasi akuntansi 2. Meningkatkan produktivitas 3. Meningkatkan keefektifan | Interval |
| Motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) | 1. Memberikan manfaat pada saat menggunakan sistem informasi |
| Keuntungan pekerjaan (*job- fit*) | 1. Waktu pengerjaan yang lebih efisien 2. Dapat membantu mencapai tujuan dalam usaha |
| Ekspektasi- ekspektasi hasil (*relative advantage*) | 1. Menyediakan laporan sesuai dengan kebutuhan 2. Meningkatkan kualitas output 3. Dapat   menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat. |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Ekspektasi Usaha (Dewantoro, 2019) | Kemudahan penggunaan persepsian | 1. Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat 2. Waktu pengerjaan yang lebih efisien 3. Memberikan kemudahan dalam kegiatan usaha | Interval |
| Kompleksitas | 1. Masalah yang dihadapi pada saat menggunakan sistem informasi 2. Pemahaman dalam menggunakan sistem informasi |
| Kemudahan penggunaan | 1. Memberikan kemudahan saat mencari informasi 2. Mudah diakses |
| Lama Usaha (Dewantoro, 2019) | Lama usaha beroperasi | 1. Lama usaha berjalan sampai  sekarang | Interval |
| Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna (Venkatesh et al.,2003 dalam Feranika & Prasasti, 2022) | Kontrol Perilaku Persepsian | 1. Teknologi yang mendukung dalam penggunaan sistem  informasi | Interval |
| Kondisi Yang Memfasilitasi | 1. Fasilitas yang mendukung untuk menggunakan sistem informasi |
| Kompatibilitas | 1. Memiliki pengetahuan dalam menggunakan sistem informasi 2. Memiliki pengalaman dalam menggunakan sistem informasi |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel Kontrol   1. Umur 2. pendidikan | Umur | 1. Umur dari pemilik atau manajer UMKM | Interval |
| Jenjang Pendidikan | 1. Pendidikan formal dan non formal yang dipelajari oleh pemilik atau  manajer UMKM |

# Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu (Dewantoro, 2019). Pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuesioner.

* 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Dewantoro, 2019). Penelitian ini menggunakan tingkatan sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Kuesioner akan dibagikan langsung kepada para pemilik UMKM yang berada di Kota Tegal.

# Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data secara komputerisasi dengan aplikasi SPSS versi 22 untuk proses merubah data mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan lebih lanjut.

Penggunaan teknik pengolahan data ini dapat mengurangi tingkat kesalahan dan dapat bekerja secara tepat.

# Uji Instrumen Penelitian

* 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:52). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga cara :

* + 1. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel
    2. Melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk
    3. Uji dengan *confirmatory factor analysis* (CFA)

Menurut Sugiyono dalam Dewantoro (2019), suatu item butir soal dapat dikatakan valid apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,05 maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Artinya yakni jika r hitung < nilai r tabel maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika koefisien korelasi sama dengan atau r hitung > r tabel maka butir instrument dikatakan valid.

* 1. Uji Reliabilitas

Menurut Wijaya (2009) dalam utami (2019) pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian, masalah reliabilitas instrument berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Konsep reliabilitas dapat dilihat dari dua dimensi yaitu :

* + 1. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur berhubungan dengan *error measurement* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan secara berulang dengan menggunakan subjek yang sama. Metode yang biasanya digunakan adalah *repeated measure*.

* + 1. Reliabilitas Hasil Ukur

Reliabilitas hasil ukur berhubungan dengan *sampling error* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang berbeda. Metode yang digunakan adalah *one shot* / pengukuran sekali saja. Reliabilitas hasil ukur dapat dilakukan dengan melihat nilai *cronbach alpha*.

# Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif diartikan untuk menggambarkan hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik (Ramadhani, 2018).

* 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019:206). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan informasi tentang variabel-variabel penelitian seperti variabel independen atau variabel bebas (X) Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Lama Usaha, Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna, dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntasi.

* 1. Uji Asumsi Klasik
     1. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

* + - 1. Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribus kumulatif dari distribusi normal.

* + - 1. Uji Statistik

Dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan uji statistik non- parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ho | : | Data residual berdistirbusi normal |
| Ha | : | Data residual berdistribusi tidak normal |

* + 1. Uji Multikolinearitas

(Ghozali 2016:103) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

* + - 1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
      2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umunya diatas 0,90), maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
      3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam penegertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur

variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/Tolerance). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.

* + 1. Uji heteroskedastisitas

Dalam buku Ghozali (2016: 134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil,sedang dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu :

* + - 1. Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID
      2. Uji Park
      3. Uji Glejser
      4. Uji White
      5. Uji Autokorelasi
  1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3),…..(Xn) dengan satu variabel terikat (Riduwan, 2015:13 dalam Utami, 2019).

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

𝑦 = 𝑎 + b1X1+ b2X2+ b3X3+ b4X4+ b5X5+ e

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan : |  |  |
| Y | = | Sistem Informasi Akuntansi |
| 𝑎 | = | Konstanta |
| b1, b2, b3, b4, b5 | = | Koefisien Regresi |
| X1 | = | Ekspektasi Kinerja |
| X2 | = | Ekspektasi Usaha |
| X3 | = | Lama Usaha |
| X4 | = | Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| X5 | = | Minat Pemanfaatan Sistem Informasi |
| E | = | Standar Error |

* 1. Uji Hipotesis
     1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (f) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini layak atau tidak layak. Uji kelayakan model didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel sebagai berikut:

* + - 1. Jika F hitung < F tabel maka H0 diterima. Artinya penelitian ini tidak layak dilakukan.
      2. Jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak. Artinya penelitian ini layak dilakukan.
    1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016;98) uji parsial pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan H0 yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Jika t hitung < t tabel maka H0 diterima.
      2. Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak.

Dengan kriteria yang sudah dijelaskan tersebut maka pengambilan keputusan berdasarkan p-value pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut:

1. Jika p-value > 0,05 maka H0 diterima, artinya tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
2. Jika p-value < 0,05 maka H0 ditolak, artinya terjadi pengaruh signifikan secara parsial.
   1. Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Ghozali (2016: 95) koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossestion*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.